# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan yang besar dan memiliki banyak sekali kebudayaan, mempunyai banyak varietas ayam kampung, terdapat sekitar 21 spesies dengan beberapa subspesies dari berbagai daerah dan memiliki keunikan tersendiri. Keunikan yang muncul dapat berupa dari bentuknya, warnanya bahkan suaranya.

Diantara varietas ayam kampung tersebut, terdapat Ayam Pelung yang berkembang di Cianjur dan Sukabumi, ayam Nunukan yang berkembang di Pulau Tarakan, ayam ketawa yang berasal dari Sulawesi Selatan, dan lain sebagainya.

Keunikan ini berbeda-beda pada setiap daerah habitat ayam-ayam lokal/kampung ini. Keunikan tersebut dapat berupa bentuknya, warnanya bahkan suaranya. Ayam Pelung merupakan ayam lokal/kampung yang memiliki suara lebih panjang dan merdu dari pada jenis ayam lainnya di Indonesia.

Sebagai hewan asli daerah, keberadaan ayam kampung seringkali diiringi lahirnya legenda atau dongeng di dalamya. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh pembuat cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dan dilakukan secara turun-temurun (Djamaris, 1980, h.38). Sosok hewan ayam yang paling terkenal dalam legenda atau cerita rakyat di daerah Jawa Barat adalah hewan ayam dalam cerita Ciung Wanara.

Selain sosok ayam yang muncul dalam cerita Ciung Wanara, ada pula sosok ayam yang menjadi sebuah ikon kota dan menjadi fauna khas yang sangat dicintai oleh masyarakatnya. Ayam tersebut adalah Ayam Pelung dari kota Cianjur. Ayam Pelung atau dengan nama latin *Gallus domesticus var.pelung*. Ayam Pelung merupakan ayam peliharaan asli Indonesia yang berasal dari kota Cianjur. Legenda spiritual yang muncul di masyarakat Cianjur tentang asal usul Ayam Pelung ini menjadi suatu kejadian yang cukup fenomenal dan terkesan bersifat mitos.

Ayam Pelung saat ini dijadikan sebagai fauna khas Cianjur dan ikon kota Cianjur dikarenakan keberadaan ayam jenis ini pada awalnya ditemukan di Kabupaten Cianjur, tepatnya di Kecamatan Warungkondang. Oleh karena itu,

Ayam Pelung dijadikan fauna khas Kabupaten Cianjur dengan SK Bupati Cianjur Nomor 55.4/SK.133-Pe/1993 tanggal 20 Juli 1993. Penemuan Ayam Pelung di Kabupaten Cianjur terjadi secara tidak sengaja, dan ada yang menganggap keterangan masyarakat tersebut hanyalah berupa legenda spiritual.

Pada saat kemunculannya, Ayam Pelung dapat menggeser norma-norma dan kebiasaan masyarakat Indonesia dalam melakukan pertarungan ayam (sabung ayam) menjadi kontes beradu suara (kongkur). Hal itu merupakan suatu hal nyata bagaimana proses terjadinya pergeseran prilaku masyarakat terhadap sosok ayam. Selain itu, cerita asal-usul Ayam Pelung ini juga banyak memiliki makna dan pesan moral yang baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sayangnya keunikan serta kekhasan ayam pelung, belum banyak diketahui masyarakat Cianjur secara umum, dikarenakan minimnya media serta usaha pemerintah untuk mensosialisasikannya. Saat ini satu-satunya upaya menghidupkan kembali kesejarahan ayam pelung di lakukan melalui penulisan dongeng yang kemudian dimuat dalam sebuah buku karya Tatang Setiadi yang berjudul *"Asal-usul Hayam Pelung jeung Dongéng-dongéng Cianjur lianna"* yang diterbitkan oleh PT. Kiblat Buku Utama-Bandung.

Melihat hal tersebut dirasa perlu adanya media lain yang dapat menampung cerita dan pesan asal-usul Ayam Pelung ini. Salah satu media yang baik dalam menyampaikan pesan adalah media digital yaitu film animasi. Melalui film animasi, pesan-pesan yang disampaikan menjadi lebih hidup dikarenakan film animasi memiliki kemampuan audio sekaligus kemampuan visual yang tidak dimiliki media lain, sehingga dapat lebih mudah menggambarkan tokoh secara nyata dan lebih meninggalkan kesan di dalam pikiran orang yang menonton. Oleh karena itu kemudian penulis berinisiatif membuat tugas akhir dengan judul "Perancangan Media Informasi Film Animasi: Suara Emas dari Cianjur".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang yang dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain;

1. Dari beberapa legenda di Cianjur mengenai sosok hewan, hanya Ayam Pelung yang menjadi ikon kota Cianjur.

2. Pengetahuan masyarakat Cianjur mengenai asal-usul kemunculan Ayam Pelung di Kota Cianjur, masih terbatas pada legenda saja.
3. Keterbatasan pengembangan media informasi dalam memvisualisasikan cerita asal-usul Ayam Pelung.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, kemudian disimpulkan rumusan masalah untuk tugas akhir ini, yaitu:

"Pengembangan cerita dan pesan legenda asal-usul Ayam Pelung dalam bentuk visual"

## 1.4 Batasan Masalah

Supaya pembahasan masalah tidak terlalu meluas maka ditentukan rumusan masalah yang ada dengan melakukan pendekatan masalah terhadap objek penelitian dan masalah terhadap subjek penelitian. Pembahasan masalah mengenai objek penelitian akan dirumuskan pada Ayam Pelung. Selain itu pendekatan subjek penelitian akan dilakukan pada masyarakat di kawasan Ayam Pelung PUSAKA di Desa Cipadang Kecamatan Gekbrong kota Cianjur.

## 1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan media informasi tentang Ayam Pelung di Cianjur adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat Cianjur pada khususnya, bahwa keberadaan Ayam Pelung selama ini sebenarnya membawa sebuah pesan moral tentang keselarasan hidup manusia dengan binatang peliharaan. Ayam Pelung pula membawa amanat, bahwa binatang peliharaan dapat diambil manfaatnya dengan tidak menarungkannya (dalam hal ini sabung ayam) tetapi dengan banyak cara lain, diantaranya yang dicontohkan dengan keberadaan Ayam Pelung yang dapat dinikmati alunan suaranya. Pada intinya melalui perangcangan media informasi ini diharap menumbuhkan minat masyarakat untuk terus melestarikan fauna khas Cianjur sebagai identitas kota Cianjur dan menjadikan Ayam Pelung sebagai daya tarik kota dalam mengembangkan program pariwisata Kota Cianjur.